

**KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING: PERAN  
SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN MUTU**

**Wahid Suharmawan<sup>1</sup>, Mudafiatun Isriyah<sup>2</sup>**  
Universitas PGRI Argopuro, Jember<sup>1,2</sup>

e-mail:

[Suharmawan71@gmail.com](mailto:Suharmawan71@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract**

*The success of the counseling guidance program cannot be separated from the supervisor's role in ensuring the quality of services provided by guidance and counseling teachers. The author's concern about the quality of guidance and supervision services is interesting to discuss so that the presence can be felt to the extent of the quality of guidance and counseling services in schools. The writing in this article uses the Literature Review method, meaning the author collects articles published in accredited national scientific journals, all related to the purpose of the article. It was found from the research results that; 1.) Supervision of guidance and counseling teachers' performance by supervisors/supervisors is only complete physical administrative evidence, 2.) Ideally, supervision is carried out on a scheduled basis, annually, semi-annually, 3.) It was found that several supervisors do not have a background and consider the supervision process to be the same as the teacher subjects, 4.) Lack of interest in schools and school leaders in learning to understand the uniqueness of BK services in schools comprehensively, and 5.) In the Operational Guidebook for Implementing BK/POP BK there is still not enough extensive discussion implementation of supervision in the field in a detailed and detailed manner. Supervisors are responsible for monitoring the implementation of counseling guidance activities and the results are reflected in the development and better life of students or counselees. Therefore, counseling guidance supervisors need to have the ability; leadership, interpersonal relations, group management, personnel administration, counseling guidance, and ability in evaluation. The implementation of effective counseling guidance supervision has been proven to improve the skills and understanding of counseling guidance teachers and help them develop skills in providing counseling guidance services.*

**Keywords:** *Supervision, Supervisor, Guidance & Counseling Teacher*

### Abstrak

Keberhasilan program bimbingan konseling tidak lepas peran supervisor dalam memastikan mutu layanan yang diberikan oleh guru BK. Keprihatinan penulis terhadap kualitas layanan BK dan supervisi menarik untuk dibahas agar muncul kehadiran untuk mampu merasakan sejauh mana kualitas layanan BK di sekolah. Tulisan dalam artikel ini menggunakan metode *Literatur Review* artinya penulis mengumpulkan tulisan yg terbit di jurnal ilmiah nasional terakreditasi semuanya terkait tujuan artikel. Ditemukan dari hasil penelitian bahwa; 1.) Pelaksanaan pengawasan kinerja Guru BK oleh Pengawas/Supervisor hanya bersifat kelengkapan bukti fisik administratif, 2.) Idealnya pelaksanaan Supervisi dilakukan secara terjadwal, tahunan, semesteran, 3.) Beberapa ditemukan pelaksana supervisi bukan berlatar belakang dan menyamakan proses supervisi sama dengan guru mata pelajaran, 4.) Kurang berminatnya pihak sekolah dan pimpinan sekolah belajar memahami keunikan layananBK di sekolahsecara komprehensif, dan 5.) Pada buku Panduan Operasional Pelaksanaan BK/POP BKmasih kurang luas membahas pelaksanaan supervisi di lapangan secara rinci dan detail. Supervisor bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dan hasilnya tercermin dalam perkembangan dan kehidupan siswa atau konseli yang lebih baik. Oleh karena itu, supervisor bimbingan konseling perlu memiliki kemampuan; kepemimpinan, hubungan interpersonal, pengelolaan kelompok, administrasi personel, bimbingan konseling, dan kemampuan dalam evaluasi.Penerapan supervisi bimbingan konseling yang efektif telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru bimbingan konseling serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan konseling.

**Kata kunci: Supervisi, Supervisor, Guru Bimbingan & Konseling**

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang pemberian materi pelajaran, tetapi juga mencakup aspek pengembangan pribadi dan sosial siswa. Bimbingan konseling memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi siswa untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Kualitas layanan BK menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program bimbingan konseling. Dalam konteks ini, peran supervisor sangat signifikan dalam memastikan mutu layanan yang diberikan oleh guru BK.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan potensi siswa. Seiring perkembangan zaman, fokus pendidikan tidak lagi hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan aspek-aspek pribadi dan sosial siswa. Dalam konteks ini, bimbingan konseling (BK) menjadi landasan penting untuk memberikan dukungan, membimbing, dan membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Kualitas layanan BK memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan pendidikan dan perkembangan holistik siswa. Bagaimana guru BK memberikan

layanan, sejauh mana program bimbingan relevan, dan seberapa efektif intervensi yang diberikan, semuanya mempengaruhi hasil akhir pendidikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas layanan BK tidak hanya relevan tetapi juga mendesak.

Meskipun kualitas layanan BK menjadi fokus perhatian, seringkali terdapat tantangan dalam memastikan bahwa setiap guru BK dapat memberikan layanan yang optimal. Inilah tempat di mana peran supervisor dalam bimbingan konseling muncul sebagai elemen kunci dalam memastikan mutu layanan yang diberikan.

Guru yang mengajar mata pelajaran menjalankan kegiatan pengajaran di dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang telah ditetapkan (UU No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Sementara itu, guru Bimbingan Konseling (BK) melaksanakan layanan BK dengan mengacu pada satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG). Fungsinya, guru BK memiliki peran sentral dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian siswa serta mengoptimalkan perkembangan mereka dalam aspek

pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di situasi di mana terdapat kekurangan Guru BK atau guru dengan latar belakang pendidikan BK, tanggung jawab dan peran BK dapat dilaksanakan oleh wali kelas atau pendidik lain yang ditunjuk oleh pimpinan lembaga pendidikan. Terus dilakukan upaya untuk memastikan keberadaan Guru BK yang memadai.

Urgensi peran kepala sekolah dalam menjalankan supervisi tidak hanya sebagai wujud pembinaan, tetapi juga sebagai langkah untuk membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Aktivitas supervisi diarahkan pada peningkatan pembelajaran dengan memperkaya keterampilan para guru. Pengawasan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) di sekolah sebaiknya dilakukan oleh seorang supervisor yang memiliki pemahaman mendalam dalam bidang BK. Namun, dalam realitasnya, pengawasan terhadap pelaksanaan BK di sekolah masih menjadi isu. Pengawasan ini seringkali dilakukan oleh tenaga pengawas yang kurang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang BK.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan artikel ini menggunakan metode *Literatur Review* artinya penulis mengumpulkan tulisan yg terbit di jurnal ilmiah nasional terakreditasi semuanya terkait tujuan artikel. Sebagaimana biasa penyusunan dimulai dengan penetapan tema, mengumpulkan, memilah data dan memberikan kesimpulan untuk kemudian disajikan secara sistematis sesuai tema yg ingin ditujudari artikel ini. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran penting Forum MGBK dalam meningkatkan fungsi supervisi terlihat melalui temuan penelitian bahwa MGBK SMA efektif dalam meningkatkan kinerja guru BK, oleh karena itu perlu dilakukan secara reguler pertemuan di forum MGBK (Lian, B., & Putra, A. Y. 2022). Selaras hasil penelitian bahwa pelatihan dan supervisi kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengembangkan program BK komprehensif (Setyawati, 2019).

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa perlu kiranya peningkatan kualitas supervisi dalam pelaksanaan tugas sehingga diharapkan kinerja guru bk dapat meningkat (Nurhasanah, F. 2020). Supervisi memiliki dampak positif terhadap meningkatnya kinerja guru BK, Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, serta peningkatan motivasi dan semangat kerja guru BK. Supervisi bimbingan dan konseling juga membantu guru BK dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Oleh karena itu, supervisi bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja guru BK (Rahmawati,2020).

Pada temuan penelitian ini disebutkan bahwa ada faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi BK, yakni; Faktor penghambat *internal* dapat berupa motivasi dan komitmen yang rendah, sedangkan faktor penghambat *eksternal* dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, kurangnya kerja sama orang tua kepada pihak sekolah, dan kesenjangan pengetahuan dan latar belakang dari peserta didik

(Reza, M. K., & Sugiyo, S., 2015). Faktor krusial justru ditemukan bahwa pelaksana Supervisi tidak berlatar belakang Ilmu Bimbingan dan Konseling (Wutsqo, B. U., Amalianingsih, R., Kiranida, O., & Marjo, H. K. 2021).

Kurangnya pemahaman supervisor terhadap konsep bimbingan dan konseling, kurangnya pemahaman supervisor terhadap peran dan fungsi bimbingan dan konseling, serta kurangnya pemahaman supervisor terhadap teknik dan metode supervisi yang tepat dalam bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan pengembangan kompetensi supervisor dalam supervisi agar dapat meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien.

### **Problematika Supervisi Bimbingan dan Konseling.**

Hasil penelitian dari temuan berbagai artikel ilmiah ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi terhadap pelaksanaan kinerja Guru BK hampir mirip sama dengan penanganan masalah dalam pelaksanaan layanan guru BK di sekolah. Bagi peneliti masalah penanganan bisa dijelaskan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan pengawasan kinerja Guru BK oleh Pengawas/Supervisor hanya bersifat kelengkapan bukti fisik administratif saja.
2. Idealnya pelaksanaan Supervisi dilakukan secara terjadwal, tahunan, semesteran.
3. Beberapa kasus ditemukan pelaksana supervisi bukan berlatar belakang BK dan menyamakan proses supervisi sama dengan guru mata pelajaran (Rahim, 2022).
4. Kurang berminatnya pihak sekolah dan pimpinan sekolah belajar memahami keunikan layanan BK di sekolah secara komprehensif.
5. Pada buku Panduan Operasional Pelaksanaan BK/POP BK (Kemendikbud, 2016) masih kurang luas membahas pelaksanaan supervisi di lapangan secara rinci dan detail.

### **Penyebab Ketidakefektifan Supervisi dalam Bidang Bimbingan dan Konseling**

Ketidak berfungsinya peran supervisor akan menyebabkan secara langsung dan tidak langsung pada kinerja Guru BK di sekolah, Meskipun kemampuan, keahlian, dan pengetahuan supervisor dalam melaksanakan tugasnya memiliki peran utama dalam menentukan

apakah sebuah proses supervisi konseling efektif atau tidak. Tidak berjalannya praktik dan peran supervisi dikarenakan kurangnya minat dan dedikasi supervisor untuk melaksanakan supervisi berakibat rendahnya layanan BK di sekolah dan masyarakat (Nurhasanah, 2020; Reza & Sugiyo, 2015). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan, kompetensi, dan wawasan supervisor dalam menjalankan tugasnya memegang peran kunci untuk menentukan efektif tidaknya sebuah proses supervisi konseling (Rahmawati, E. 2020). Ibarat dua sisi mata uang kualitas layanan BK bukan hanya dari sisi Supervisi tapi dari Sisi Guru BK/Konselor masih dihadapi beberapa kendala dalam rangka meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah baik dari sisi tugas, tanggung jawab, dan tuntutan lingkungan pendidikan (Wibowo, 2017). Dalam konteks ini, terlihat bahwa penyebab ketidak efektifan supervisi bisa timbul dari supervisor dan konselor sebagai pihak yang sedang diawasi.

### **Pilihan Pemecahan Masalah**

**Pada** paragraf diatas sudah jelas bahwa pemicu ketidak berlangsung peran Supervisi karena 2 hal yaitu; Guru BK/Konselor dan bisa juga Supervisor.

Mana yang lebih penting untuk dilakukan perubahan atau perbaikan, peneliti lebih memilih mengedepankan peningkatan kualitas Guru BK/Konselor. Untuk itu ada beberapa point penting untuk bisa dijadikan bahan perbaikan, perlunya turutan organisasi yang menaungi Guru BK/Konselor yang dalam ini organisasi ABKIN. Dalam uraian berikut, peneliti menyajikan poin-poin solusi tersebut;

1. Pihak Dinas Pendidikan di daerah perlu untuk memberikan pelatihan bagi petugas yang akan ditunjuk sebagai supervisor untuk belajar tentang keunikan pelayanan Guru BK/Konselor. Bahwa supervisi BK bukan tentang bukti fisik saja tapi lebih bagaimana guru BK secara teknis menyelenggarakan layanan BK.
2. Organisasi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling) Perlunya kiranya ABKIN membuat pedoman Supervisi, berisi format utuh yang menjelaskan bagaimana seharusnya Supervisi bisa dilakukan secara mudah dan praktis di sekolah.
3. Forum MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) MGBK adalah organisasi kegiatan profesional para guru BK yang berada dalam satu

wilayah Kabupaten/Kota, untuk juga segera mengevaluasi secara internal terhadap peran Supervisi, perlunya kesadaran untuk evaluasi diri bagi peningkatan standar kualitas profesional sebagai Guru BK/Konselor. Kegiatan seminar dan workshop untuk koordinasi dan tukar pikiran untuk diselenggarakan secara reguler.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan petugas bimbingan dan konseling, yang biasanya disebut konselor, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah agar mereka dapat lebih memahami dan bertindak secara efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka dapat secara berkelanjutan mendorong perkembangan setiap siswa agar mencapai prestasi yang cerdas dan kaya dalam konteks masyarakat.

Tujuan utama dari supervisi bimbingan dan konseling adalah untuk mengawasi kualitas pelayanan.

Supervisor bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dan hasilnya, yang tercermin dalam perkembangan dan kehidupan siswa atau konseli yang lebih baik. Oleh karena itu, supervisor bimbingan konseling perlu memiliki kemampuan kepemimpinan, kemampuan dalam hubungan interpersonal, kemampuan dalam pengelolaan kelompok, kemampuan administrasi personel, kemampuan dalam bimbingan konseling, dan kemampuan dalam evaluasi.

Penerapan supervisi bimbingan konseling yang efektif telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru bimbingan konseling serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainol, Didik Heriadi, Peran Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Al-Fikru*, 21/11, <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/462>
- Aziz, Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru*, 21/11, <https://jurnal.literasikitaindonesia>

[.com/index.php/jurpendigu/article/view/498](https://www.jurnal.pendidikan.uns.ac.id/index.php/jurpendigu/article/view/498)

- Lian, B & Putra, AY (2022). Efektivitas Supervisi sebaya melalui MGBK SMA dalam Meningkatkan Kinerja Guru BK di Kota Palembang. *HELPER: Jurnal Bimbingsn dan Konseling*, 39(1), 33-42
- Machfudz Machfudz, Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa, *BULLETIN OF COUNSELING AND PSYCHOTHERAPY*, 21/11, <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/396>
- Muhammad Eka Prasetya, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, *Islamic counselling*, 21/11, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/GBK/article/view/3035>
- Nurhasanah,F. (2020). Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan.
- Rahayu Dewany,Firman, Neviyarni, Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa, *Education & Learning*, 21/11, <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/388>
- Rahim, Maryam ( 2022), Problematika Pelaksanaan Supervisi

Bimbingan dan Konseling di  
Sekolah, Gorontalo, FIP UNG.

- Rahmawati, E. (2020). Dampak Supervisi Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru BK: Studi Kasus di SMA Kabupaten Majalengka. (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Reza, M. K., & Sugiyo, S. (2015). Faktor-Faktor Internal Penghambat Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(4).
- Setyawati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Bk Dalam Mengembangkan Program BK Komprehensif Melalui Pelatihan Dan Supervisi Kelompok (penelitian intervensi terhadap Guru BK se-kabupaten Indramayu). (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Wibowo, M. E. (2017). Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Wutsqo, B. U., Amalianingsih, R., Kiranida, O., & Marjo, H. K. (2021). Masalah Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 51–59.4(1), 51–59.